

INTEGRASI STRATEGI PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DALAM PENGUATAN FONDASI EKONOMI

Kamila Delfia Mulyadi

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; *adeldel2399@gmail.com

^{*)}Corresponding author; E-mail addresses: adeldel2399@gmail.com

Abstract. Education and health are two key pillars in human resource development that play a crucial role in supporting long-term economic growth. This study aims to examine how the integration of education and health strategies can strengthen the economic foundation of a nation. This research employs a qualitative approach using literature review as the primary method to analyze various policies, programs, and best practices in several developing countries. The findings indicate that the synergy between improving the quality of education and equitable access to health services significantly enhances workforce productivity, broadens economic participation, and accelerates social mobility. Furthermore, integrated policies in these two sectors contribute to more inclusive and sustainable development. The implications of this study highlight the importance of formulating holistic and cross-sectoral public policies, where education and health are not treated as separate entities, but as a unified strategic component in efforts to strengthen national economic competitiveness and resilience.

Keywords: Education, Health, Policy Integration.

Abstrak. Pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi strategi pendidikan dan kesehatan dapat memperkuat fondasi ekonomi suatu negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan sebagai metode utama untuk menganalisis berbagai kebijakan, program, dan praktik terbaik di beberapa negara berkembang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara peningkatan mutu pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan yang merata secara signifikan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperluas partisipasi ekonomi, serta mempercepat mobilitas sosial. Selain itu, integrasi kebijakan di kedua sektor ini mampu menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya perumusan kebijakan publik yang holistik dan lintas sektor, di mana pendidikan dan kesehatan tidak dipandang sebagai sektor terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan strategis dalam upaya memperkuat daya saing dan ketahanan ekonomi nasional.

Kata kunci: Integrasi Kebijakan, Kesehatan, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan kapasitas intelektual, keterampilan, dan nilai-nilai karakter. Firman, Berliana, dan Warta (2024) menekankan bahwa manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif. Pendidikan yang bermutu menciptakan tenaga kerja produktif yang mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Selain itu, Purnama (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat melalui *crowdfunding* dapat menjadi strategi inovatif dalam memperluas akses pendidikan berkualitas, khususnya di daerah dengan keterbatasan anggaran.

Kondisi kesehatan masyarakat memiliki implikasi langsung terhadap produktivitas dan daya saing tenaga kerja. Studi oleh Thahir, Semmaila, dan Arfah (2021) menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dapat menurunkan angka kemiskinan dengan memperkuat kapasitas kerja masyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi, kesehatan berfungsi sebagai fondasi biologis yang memungkinkan pendidikan dan keterampilan dapat dimanfaatkan secara optimal. Kaloko et al. (2025) menegaskan bahwa sinergi antara

pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang sangat menentukan kualitas human capital suatu bangsa.

Berbagai studi menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan dan kesehatan berkontribusi besar terhadap penguatan fondasi ekonomi, terutama melalui pembangunan human capital yang berkualitas (Kaloko et al., 2025). Integrasi kebijakan antara sektor pendidikan dan kesehatan menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Menurut Kholifaturrohmah et al. (2022), *human capital* terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan dua aspek fundamental: pendidikan yang bermutu dan layanan kesehatan yang memadai. Pendekatan integratif tidak hanya memperkuat struktur sosial-ekonomi masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya mobilitas sosial dan keadilan pembangunan antarwilayah. Firdausyi (2024) menambahkan bahwa kebijakan inklusif di bidang pendidikan, terutama bagi anak berkebutuhan khusus, menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan integrasi antar sektor.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi kebijakan lintas sektor yang terintegrasi. Kesenjangan akses, kualitas layanan, dan koordinasi kelembagaan menjadi faktor yang kerap menghambat efektivitas integrasi strategi antara pendidikan dan kesehatan (Firdausyi, 2024). Transformasi digital turut mempengaruhi cara pendidikan dan kesehatan disediakan serta diakses masyarakat. Wang et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan telah mempercepat proses belajar-mengajar dan meningkatkan efisiensi sumber daya pendidikan. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan model integrasi digital antara layanan pendidikan dan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi kebijakan pendidikan dan kesehatan dapat dirancang dan diimplementasikan secara sinergis guna memperkuat struktur ekonomi dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara strategi pendidikan dan kesehatan dalam konteks pembangunan ekonomi, serta mengidentifikasi pendekatan integratif yang dapat diterapkan sebagai solusi terhadap tantangan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis integrasi strategi pendidikan dan kesehatan dalam penguatan fondasi ekonomi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman konseptual dan pemetaan gagasan dari berbagai literatur ilmiah yang relevan (Darmalaksana, 2020). Sumber data yang digunakan berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan lembaga resmi yang membahas topik pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menelusuri hubungan antar konsep, kebijakan, dan praktik implementatif dalam bidang pendidikan dan kesehatan yang berdampak pada pembangunan sumber daya manusia.

Dalam pelaksanaannya, penulis mengklasifikasikan literatur berdasarkan tema utama, yaitu: (1) kontribusi pendidikan terhadap pembangunan ekonomi; (2) peran kesehatan dalam mendukung produktivitas tenaga kerja; (3) integrasi kebijakan lintas sektor; dan (4) inovasi dan kolaborasi lintas aktor. Proses analisis dilakukan melalui identifikasi pola, kesenjangan, dan keterkaitan antar temuan dalam referensi yang tersedia, termasuk studi oleh Firman et al. (2024), Kaloko et al. (2025), dan Thahir et al. (2021). Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model integrasi pendidikan dan kesehatan sebagai strategi pembangunan ekonomi jangka panjang yang inklusif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Pendidikan dan Kesehatan sebagai Strategi Penguatan Ekonomi

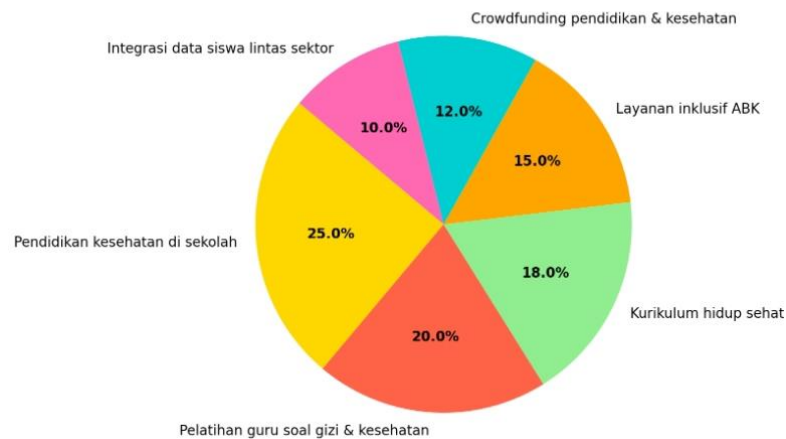
Pendidikan dan kesehatan merupakan dua elemen krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan produktif. Integrasi strategi antara kedua sektor ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan masyarakat memperoleh keterampilan, wawasan, dan etos kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Sementara itu, kesehatan yang prima memungkinkan individu untuk mengikuti proses pendidikan secara optimal serta terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial (Kaloko et al., 2025).

Penelitian Thahir et al. (2021) membuktikan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di daerah, terutama ketika keduanya dikembangkan secara simultan dan saling mendukung. Kesehatan yang buruk akan menghambat proses belajar dan menurunkan tingkat partisipasi pendidikan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, pendidikan yang tidak merata akan menghasilkan ketimpangan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan, khususnya di wilayah tertinggal. Oleh karena itu, integrasi antara sektor pendidikan dan kesehatan harus dilihat sebagai pendekatan strategis dalam memperkuat struktur sosial-ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Firman, Berliana, dan Warta (2024) menekankan pentingnya tata kelola sekolah berbasis manajemen partisipatif yang tidak hanya meningkatkan mutu akademik, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan siswa, seperti kebersihan lingkungan sekolah dan pola hidup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi tidak harus selalu berada pada level kebijakan nasional, melainkan dapat dimulai dari unit terkecil seperti sekolah. Pendidikan karakter dan nilai-nilai hidup sehat yang diajarkan sejak dini memiliki efek jangka panjang terhadap budaya kerja dan perilaku produktif generasi muda.

Di sisi lain, kebijakan pendidikan yang tidak terintegrasi dengan pendekatan kesehatan akan menimbulkan kesenjangan kualitas sumber daya manusia. Firdausyi (2024) mencatat bahwa siswa berkebutuhan khusus seringkali terhambat dalam memperoleh pendidikan yang layak karena tidak adanya sinergi antara layanan pendidikan inklusif dan fasilitas kesehatan pendukung. Hal ini menjadi bukti bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat dicapai tanpa dukungan sistem kesehatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Lebih jauh lagi, Kholifaturrohmah et al. (2022) menjelaskan bahwa peningkatan investasi pada human capital melalui sektor pendidikan dan kesehatan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Negara-negara yang berhasil mengurangi beban penyakit masyarakat dan meningkatkan tingkat literasi serta keahlian teknis tenaga kerja, cenderung menunjukkan daya saing ekonomi yang lebih tinggi di kancah global. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak dapat hanya bertumpu pada sektor industri atau infrastruktur, melainkan harus berlandaskan pada pembangunan manusia sebagai fondasi utama.



Gambar 1. Kontribusi Kebijakan Pendidikan dan Kesehatan terhadap Ekonomi

Diagram lingkaran menunjukkan bahwa integrasi kebijakan pendidikan dan kesehatan memberikan kontribusi bervariasi terhadap penguatan fondasi ekonomi. Pendidikan kesehatan di sekolah menjadi aspek paling dominan (25%), diikuti oleh pelatihan guru terkait gizi dan kesehatan (20%) serta kurikulum hidup sehat (18%) yang ketiganya secara langsung membentuk perilaku produktif sejak dini. Layanan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (15%) juga berperan penting dalam menciptakan kesetaraan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Sementara itu, crowdfunding untuk mendukung fasilitas pendidikan dan kesehatan (12%) serta integrasi data siswa lintas sektor (10%) menjadi strategi pendukung yang memperkuat efektivitas implementasi kebijakan. Keseluruhan elemen ini menunjukkan bahwa sinergi lintas sektor menjadi kunci dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi integrasi strategi antar sektor ini tidak selalu berjalan mulus. Masih terdapat fragmentasi kebijakan antara lembaga yang menangani pendidikan dan kesehatan, serta lemahnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Hal ini menghambat efektivitas program lintas sektor yang seharusnya saling mendukung. Ginanjar et al. (2024) menyoroti pentingnya pergeseran paradigma pendidikan dari pendekatan yang semata-mata berorientasi pada penguasaan pengetahuan menuju perspektif yang lebih luas dan holistik, termasuk aspek sosial, budaya, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan dan kesehatan bukan sekadar isu teknis administratif, melainkan merupakan strategi pembangunan nasional yang bersifat struktural dan transformatif. Tanpa integrasi yang kuat, pembangunan ekonomi akan berjalan timpang dan tidak inklusif, serta rentan terhadap ketimpangan antarwilayah dan antar kelompok sosial. Oleh karena itu, diperlukan reformasi kebijakan yang menempatkan sinergi pendidikan dan kesehatan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pembangunan jangka panjang.

Inovasi dan Kolaborasi sebagai Pendekatan Alternatif

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan pembangunan pendidikan dan kesehatan, inovasi dan kolaborasi lintas sektor menjadi pendekatan yang semakin relevan dan dibutuhkan. Ketimpangan akses, keterbatasan anggaran negara, serta fragmentasi kebijakan memerlukan cara kerja baru yang tidak bergantung sepenuhnya pada intervensi negara, melainkan mengajak sektor swasta, komunitas, dan masyarakat sipil untuk terlibat aktif dalam

penyediaan layanan publik. Purnama (2023) menunjukkan bahwa model *crowdfunding* telah berhasil mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk membiayai peningkatan mutu pendidikan secara partisipatif dan transparan. Inovasi ini tidak hanya memperluas sumber pendanaan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap proses pendidikan.

Selain dari sisi pendanaan, inovasi teknologi juga berperan penting dalam menjembatani keterbatasan geografis dan mempercepat layanan pendidikan serta kesehatan. Wang et al. (2023) mencatat bahwa pemanfaatan platform digital dalam proses pembelajaran dan pelayanan kesehatan telah membuka akses bagi wilayah-wilayah terpencil yang selama ini sulit dijangkau. Teknologi memungkinkan proses pengumpulan dan analisis data siswa secara real time, yang dapat digunakan untuk merancang intervensi berbasis bukti. Dengan mengintegrasikan data antara sektor pendidikan dan kesehatan, pemerintah dapat memantau kondisi anak secara menyeluruh, termasuk dari sisi kehadiran sekolah, status gizi, hingga capaian pembelajaran.

Di sisi lain, kolaborasi juga tampak pada tingkat lokal, di mana sekolah mulai bekerja sama dengan Puskesmas, organisasi masyarakat, dan pemerintah desa dalam menciptakan ekosistem belajar yang sehat dan aman. Misalnya, beberapa sekolah melibatkan kader kesehatan dan guru BK dalam program pemantauan tumbuh kembang anak, penyuluhan gizi, serta deteksi dini gangguan mental. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi keterbatasan tenaga kesehatan profesional di sekolah, tetapi juga mendorong pendekatan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan gagasan Firdausy (2024) bahwa pendidikan inklusif yang efektif memerlukan dukungan multi-aktor, baik dari tenaga medis, psikolog, maupun relawan masyarakat.

Meskipun begitu, inovasi dan kolaborasi ini tidak luput dari tantangan. Rendahnya literasi digital, ketimpangan infrastruktur teknologi, dan minimnya regulasi pendukung sering menjadi penghambat dalam skalabilitas program. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan afirmatif dari pemerintah pusat untuk mendorong ekosistem inovatif dan kolaboratif, termasuk dalam hal pendanaan, pelatihan kapasitas, serta harmonisasi regulasi. Menurut Ginanjar et al. (2024), pergeseran paradigma pembangunan dari model birokratis ke model partisipatif menjadi fondasi penting dalam menjawab tantangan zaman dan mewujudkan keadilan sosial. Dengan demikian, inovasi dan kolaborasi bukan sekadar alternatif, melainkan keharusan dalam mendorong integrasi pendidikan dan kesehatan yang lebih adaptif, efisien, dan inklusif. Transformasi kebijakan ke arah yang lebih terbuka, digital, dan kolaboratif adalah syarat utama untuk membangun fondasi ekonomi berbasis kualitas manusia yang tangguh, sehat, dan berdaya saing.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara sektor pendidikan dan kesehatan memiliki kontribusi strategis dalam memperkuat fondasi pembangunan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu dan layanan kesehatan yang merata terbukti saling melengkapi dalam menciptakan masyarakat yang produktif, inovatif, dan tangguh. Inovasi dan kolaborasi lintas sektor, seperti pemanfaatan teknologi digital dan partisipasi publik melalui model pendanaan alternatif, semakin memperkuat efektivitas kebijakan pembangunan manusia. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kebijakan yang konsisten dan dukungan kelembagaan yang solid untuk mewujudkan sinergi berkelanjutan antara pendidikan dan kesehatan. Rekomendasi bagi

penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan wilayah studi dan mengkaji efektivitas kebijakan integratif ini dalam konteks implementasi di daerah tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, F. (2024). MENDORONG KOLABORASI ANTARA SEKTOR SWASTA, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT MELALUI CROWDFUNDING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Educatus*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.9>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Firman, M., Berliana, B., & Warta, W. (2024). School-based management as a method to improve education quality in senior high schools: A perspective on the headmaster's roles. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, 13(1), 81-92. <https://doi.org/10.24239/pgd.Vol13.Iss1.483>
- Firdausyi, M. F. (2024). MUTU PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI INDONESIA. *Educatus*, 2(2), 9-15. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.12>
- GINANJAR, D., & PURNAMA, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132. <https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- GINANJAR, D., FIRMAN, M., SUNANDI, I., PURNAMA, W. W., & MAHARANI, N. (2024). Evolusi Pendidikan Kewarganegaraan: dari Pendekatan Berbasis Pengetahuan ke Perspektif yang Lebih Luas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 57-64. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3263>
- Halimah, L., Hidayah, Y., Heryani, H., Trihastuti, M., & Arpanudin, I. (2023). The meaning of maintaining a life philosophy of simplicity for life pleasure: A study in Kampung Naga, Tasikmalaya. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 33(8), 1149-1159. <https://doi.org/10.1080/10911359.2022.2128489>
- Hamdi, A., Pudjiastuti, S. R., Rachmat, R. M., Hakim, A., & Sidik, R. (2024). Pelestarian Nilai-Nilai Leluhur melalui Upacara Pernikahan Adat di Kampung Naga. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 109-115. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1227>
- Indonesia, B. P. S. (2024). *Ekonomi Indonesia Trivulan II 2020 Turun 5, 32 Persen*. Diakses pada, 11.
- Kaloko, N., Sihombing, N., Lubis, S. A., & Tanjung, T. P. R. (2025). Peran Strategis Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi: Membangun Human Capital untuk Masa Depan. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 291-298. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.707>
- Kholifaturrohmah, R., Floresti, D. A., Mayasari, V., & Rosiana, M. (2022). Kontribusi Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendidikan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 24(4), 85-93.
- Purnama, W. W. (2020). Tantangan dan Peluang Dalam Penegakan Hukum Terhadap Insider Trading di Pasar Modal. *JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA*, 10(2), 134-141. <https://doi.org/10.30999/mjn.v10i2.2747>

- Purnama, W. W. (2021). Efektivitas Peraturan Pertanahan dalam Menangani Pelanggaran Penggunaan Tanah tanpa Izin. *JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM*, 14(02), 42-48. <https://doi.org/10.59582/sh.v14i02.921>
- Purnama, W. W. (2022). Regulasi Mata Uang Kripto di Indonesia: Pandangan Regulator dan Implikasi Hukum bagi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 15(02), 96-101. <https://doi.org/10.59582/sh.v15i02.922>
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA: JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183. Retrieved from <https://ojs.uma.ac.id/index.php/doktrina/article/view/10344>
- Saryono, S. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digitalisasi 5.0: Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Educatus*, 2(2), 16-21. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.13>
- Sundari, L. (2024). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBANGUN KEPERIBADIAN UNGGUL MELALUI PEMBELAJARAN. *Educatus*, 2(1), 13-18. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.11>
- Thahir, M. I., Semmaila, B., & Arfah, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten takalar. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 61-81. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.323>
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1-7.
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., ... & Rumata, N. A. (2023). *INOVASI & PENGEMBANGAN KARYA TULIS ILMIAH: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- World Bank Group. (2022). *Global economic prospects, January 2022*. World Bank Publications.